

ABSTRAK

Universitas Airlangga Fakultas Psikologi
Program Profesi Magister Psikologi
Mayorin Psikologi KLinis

Niken Ayu Prawesti. 090515508 M. Penggunaan *Prolonge Exposure* dan *Stress Inoculation Training* pada Remaja yang Menderita ASD Akibat Perkosaan.

xiv + 83 halaman, 13 lampiran.

Sesuai dengan tahapan perkembangan remaja menurut Erikson, jika remaja tidak berhasil membentuk komitmen dalam pembentukan identitasnya (*confusion*), maka remaja akan mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu peristiwa traumatis, seperti sulit mengambil keputusan, terlibat kenakalan remaja, kecemasan, fobia, gangguan kepribadian dan lain sebagainya.

Perkosaan sebagai salah satu peristiwa traumatis dapat menimbulkan dampak yang mendalam dan akan menimbulkan gangguan-gangguan psikologis, diantaranya *Acute Stress Disorder* (ASD) gangguan kecemasan yang disebabkan oleh mengalami atau menyaksikan secara langsung peristiwa traumatis yang mempengaruhi pengalaman hidup seseorang dan memiliki karakteristik timbulnya gejala seperti subjektivitas rasa diri, mati rasa (*numbing* atau *detachment*), meningkatnya kewaspadaan, berkurangnya kesadaran diri, berkurangnya kesadaran tentang diri dan amnesia yang tidak tepat, yang berlangsung dua hari hingga empat minggu setelah peristiwa traumatis.

Pendekatan modifikasi perilaku kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prolonge Exposure* (PE) yaitu tehnik yang digunakan untuk mengajak klien mengkonfrontasikan ingatannya tentang situasi yang menakutkan dengan tujuan untuk dapat memodifikasi aspek-aspek patologis dari ingatan traumatis tersebut, dan *Stress Inoculation Training* (SIT) yaitu tehnik yang digunakan untuk mengajarkan (training) kemampuan melakukan coping, yang terdiri dari relaksasi, *role play*, *covert modeling*, *thought stopping*, dan *self dialogue*.

Intervensi dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama terdiri dari 6 sesi, untuk merubah pola pikir “*saya tidak berharga, dan menjijikkan sehingga tidak ada lagi gunanya saya hidup*” dan tahap kedua terdiri dari 5 sesi, untuk merubah perilaku “*tidak mau keluar rumah*”, “*tidak mau sekolah*”, dan “*ketakutan melihat pria berpeci*”.

Daftar Pustaka, 30 (1977 – 2007)